

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jantung merupakan salah satu organ vital yang sangat berperan penting bagi tubuh sebagai alat yang memompa darah sebagai pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi menuju seluruh tubuh. Saat jantung alami gangguan membuat peredaran darahpun dalam tubuh ikut terganggu, amat penting agar menjaga kesehatan jantung untuk menghindar dari penyakit, mengingat tingginya angka kematian yang diakibatkan oleh gangguan jantung (Nugrahani, 2023).

Dikutip oleh *World Health Organization* atau WHO (2020), selama dua dekade terakhir penyakit jantung terus menjadi penyebab kematian paling tinggi di seluruh dunia. Pada tahun 2019, jumlah kematian akibat penyakit jantung meningkat menjadi hampir 9 juta, naik lebih dari 2 juta sejak tahun 2000. Menurut data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME), kasus kematian akibat penyakit jantung atau kardiovaskular di Indonesia sebanyak 251,09 per 100.000 orang pada 2019. Ini adalah peningkatan 1,25% dari 247,99 kasus kematian per 100.000 orang pada tahun sebelumnya (Mustajab, 2023). Data dari Riset Kesehatan (Riskesda), prevalensi penyakit jantung di Indonesia diperkirakan sebesar 1,5% total penduduk. Jawa Barat berada posisi ke-10 untuk prevalensi pengidap gagal jantung paling tinggi di Indonesia dengan total 1,6 (Kemenkes RI, 2022).

Kegagalan jantung atau dalam istilah medisnya itu *Congestive Heart Failure (CHF)*, mengacu pada ketidakmampuan jantung untuk memompa darah secara memadai, berupa melemahnya otot jantung dalam beberapa kasus tidak mampu memenuhi kebutuhan jaringan oksigen dan nutrisi, sedangkan tekanan pada jantung untuk mengisi darah cukup tinggi (Astuti et al., 2018).

CHF berarti adanya masalah pada proses pemompaan jantung dalam pemenuhan pasokan darah untuk tubuh. Banyak penyebab yang bisa mengakibatkan CHF ini diantaranya adanya kelainan pada otot jantung, katup jantung atau bahkan dari anatomi jantung. Banyak faktor yang juga dapat memengaruhi diantaranya hipertensi, obesitas, aritmia dan dari gaya hidup yang kurang baik. Dari berbagai faktor itu menjadi pembeda untuk tanda dan gejala yang dirasakan oleh setiap orang (Waladani et al., 2019).

Berbagai masalah utama yang ditimbulkan dari CHF yang dirasakan oleh penderitanya yaitu adanya *dyspnea* atau sesak napas, anoreksia, sianosis, penumpukan cairan di perut (asites), kemunculan edema pada ekstremitas baik ekstremitas bawah maupun ekstremitas atas (Melani et al., 2022). Dari yang dirasakannya itu menunjukkan masalah keperawatan yang aktual maupun risiko yang akan memiliki dampak pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti penurunan curah jantung dan hipervolemia (Jafar & Budi, 2023).

Hipervolemia yang sering terjadi adanya akumulasi cairan di tungkai dan kaki akibat peningkatan volume ekstraseluler atau interstisial disebut edema kaki. Penurunan fungsi kesehatan dan kualitas hidup, ketidaknyamanan, perubahan postur tubuh, penurunan mobilitas, peningkatan kemungkinan

jatuh, gangguan sensasi di kaki dan perlukaan kulit adalah semua efek dari edema kaki. Dengan kondisi tersebut perlu untuk adanya penanganan agar tidak berakibat fatal dan berlanjut rasa tidak nyamannya (Astuti et al., 2018).

Beberapa program tatalaksana dan pendekatan yang dipilih untuk penanganan edema yang dirasakan oleh pasien CHF dengan menggunakan cara farmakologis yaitu pemberian obat golongan diuretik dan antikoagulan sedangkan dengan cara non-farmakologis yaitu cara *graded externalcompression (hosiery)*, pijat limfatik, *foot elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* (Imaligy, 2014).

Hasil penelitian Jafar & Budi (2023) dengan *Foot elevation 30°* pada pasien CHF ini efektif karena dapat meningkatkan pengeluaran cairan limfe ke bagian yang lebih proksimal dan meningkatkan aliran balik. Ini juga dapat membantu mengembalikan sirkulasi sistemik saluran pembuluh limfe pada area distal dengan membuatnya lebih mudah untuk mengembang selama pemijatan, sehingga mengurangi edema pada kaki dari derajat 3 menjadi derajat 2. Menurut Dewi et al., (2023) *foot elevation 30°* ialah intervensi sederhana dan mudah yang dapat dilakukan untuk mengurangi gejala *foot edema* seperti *dyspnea* berkurang, anoreksia menurun dan ukuran besar edema kakinya berkurang. *Foot elevation* bisa menjadi terapi yang dilakukan untuk memandirikan pasien dan keluarga untuk mengatasi yang dirasakan pasien.

Selanjutnya latihan *Ankle Pumping Exercise* adalah latihan untuk menggerakkan kaki sebanyak mungkin ke bagian atas dan bawah yang berfungsi membuat sirkulasi darah yang lancar. Penurunan tingkat edema

dengan *Ankle Pumping Exercise* dari penelitian oleh Faqih Fatchur et al., (2020) yaitu terjadi penurunan sampai 3 mm (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan karya tulis ilmiah studi kasus pada pasien CHF yang mengalami edema di kaki dengan melakukan kombinasi dari dua tindakan yaitu penerapan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* untuk mengurangi derajat edema pasien CHF.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakan hasil dari asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan adanya *foot edema* akibat hipervolemia yang akan diberikan tindakan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise*?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Setelah dilaksanakan studi kasus, diharapkan dapat menerapkan teknik *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping exercise* pada pasien CHF yang mengalami pembengkakan di kaki untuk mengurangi derajat edema kaki pasien.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Setelah dilaksanakan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien CHF dengan diberikan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* pada pasien CHF yang mengalami pembengkakan di kaki penulis:

- a. Mampu menggambarkan tahapan proses asuhan keperawatan pada pasien CHF

- b. Mampu menggambarkan pelaksanaan tindakan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* pada pasien CHF
- c. Mampu menggambarkan perubahan setelah dilakukan tindakan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise*
- d. Mampu menggambarkan perbedaan dalam penerapan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* setelah dilakukan intervensi

#### **1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat dipergunakan dalam proses pengembangan untuk menyempurnakan tindakan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* pada pasien CHF yang mengalami pembengkakan di kaki.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1. Bagi Penulis**

Diharapkan penulis mendapatkan hasil pengetahuan yang jelas mengenai tindakan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* pada pasien CHF.

###### **1.4.2.2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini akan dapat digunakan sebagai media pengembangan dan pembelajaran untuk studi kasus di masa yang akan datang.

#### 1.4.2.3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit bagi pasien CHF terhadap penurunan edema pada kaki dengan dakan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise*.

#### 1.4.2.4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mendapatkan pengetahuan dari yang telah diterapkan mengenai tindakan *Foot Elevation 30°* dan *Ankle Pumping Exercise* pada pasien CHF untuk mengurangi edema pada kaki yang dialami.